

**MAKNA SEKOLAH LAPANG USAHA NELAYAN “YAYASAN  
SRIKANDI” BAGI MASYARAKAT PESISIR DALAM TEORI  
STRUKTUR FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS DI DESA  
KARANGAGUNG KECAMATAN PALANG KABUPATEN  
TUBAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:  
AHMAD FARIJ  
NIM. I73215020**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
AGUSTUS 2019**

**PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Farij

NIM : I73215020

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Makna Sekolah Lapang Usah Nelayan “Yayasan Srikandi”  
Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Teori Struktur Fungsional  
Talcott Parsons di Desa Karangagung Kecamatan Palang  
Kabupaten Tuban.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Agustus 2019

Yang menyatakan



**Ahmad Farij**

NIM. I73215020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Farij

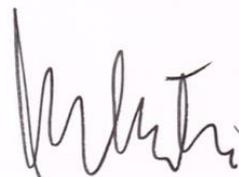
NIM : I73215020

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 4 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Rr. Suhartini, Dra, M.Si.

NIP 195801131982032001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Ahmad Farij dengan judul: “Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan “Yayasan Srikandi” Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji skripsi pada tanggal 30 Juli 2019.

## TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Rr. Suhartini, Dra. M.Si.  
NIP. 195801131982032001

Penguji II

Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I  
NIP. 197212221999032004

Penguji III

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si.  
NIP. 197607182008012022

Penguji IV

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 6 Agustus 2019

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D  
NIP. 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ahmad Farij**  
 NIM : **I73215020**  
 Fakultas/Jurusan : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi**  
 E-mail address : **Far.farij@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
 yang berjudul :

**Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan "Yayasan Srikandi" Bagi Masyarakat Pesisir**

**Dalam Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons di Desa Karangagung Kecamatan**

**Palang Kabupaten Tuban**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2019

Penulis

(Ahmad Farij)





E. Definisi Konseptual .....	10
1. Makna .....	10
2. Sekolah Lapang Usaha Nelayan .....	11
3. Usaha .....	13
4. Nelayan .....	13
5. Masyarakat Pesisir .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : MAKNA SEKOLAH LAPANG USAHA NELAYAN “YAYASAN SRIKANDI” DALAM TEORI STRUKTUR FUNGSIONAL TALCOTT PARSON</b> .....	18
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan dan Masyarakat Pesisir .....	22
1. Konsep makna .....	22
2. Konsep Sekolah Lapang .....	24
3. Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan .....	26
4. Masyarakat Pesisir .....	28
C. Struktur Fungsional Talcott Parsons .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Pemilihan Subyek Penelitian .....	37
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	39

E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV : MAKNA SEKOLAH LAPANG USAHA NELAYAN “YAYASAN SRIKANDI” BAGI MASYARAKAT PESISIR DI DESA KARANGAGUNG KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN .....</b>	<b>52</b>
A. Profil Desa Karangagung .....	52
1. Sejarah Desa Karangagung .....	52
2. Kondisi Geografi Desa Karangagung .....	53
3. Kondisi Demografi Desa Karangagung .....	56
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Karangagug .....	58
5. Kondisi Kesehatan Masyarakat Desa Karangagung .....	60
6. Kondisi Ekonomi Desa Karangagung .....	61
7. Kondisi Agama Dan Budaya Desa Karangagung .....	63
B. Sekolah Lapang Usaha Nelayan “Yayasan Srikandi” .....	66
1. Profil Kelompok Usaha Nelayan “Yayasan Srikandi” .....	66
2. Profil Yayasan Srikandi .....	70
3. Proses Sekolah Lapang Usaha Nelayan “Yayasan Srikandi” .....	71
C. Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan “Yayasan Srikandi” Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons ...	79
1. Makna Sekolah Lapang Usaha Nelayan “Yayasan Srikandi” Bagi Masyarakat Pesisir Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban .....	79

2. Analisis Teori .....	90
3. Temuan Penelitian.....	97
<b>BAB V :PENUTUP</b> .....	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Pedoman Wawancara	
Jadwal Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	
Dokumentasi	
Biodata Peneliti	

**DAFAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama Informan .....	38
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Desa .....	54
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Menurut Pembangunan .....	55
Tabel 4.3 Iklim .....	56
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Karangagung .....	57
Tabel 4.5 Penduduk Berdasarkan Kelompok Pendidikan .....	59
Tabel 4.6 Cacat Mental dan Fisik .....	61
Tabel 4.7 Struktur Lembaga Yayasan Srikandi .....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Karangagung .....	54
Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Warga Desa Karangagung .....	59
Gambar 4.3 Produk Es Anyep Nusantara .....	67
Gambar 4.4 Produk Tiga Dara .....	68
Gambar 4.5 Produk Rizal Jaya .....	69
Gambar 4.6 Produk Rizal Jaya .....	69
Gambar 4.7 Proses Sekolah Lapang Usaha Nelayan .....	73
Gambar 4.8 Kelompok Usaha Nelayan .....	76
Gambar 4.9 Bimbingan Oleh Fasilitator .....	77
Gambar 4.10 Disukusi Hasil Studi Banding .....	78
Gambar 4.11 Wawancara dengan Bu Tanti dan Mbak Alfiah .....	81
Gambar 4.12 Wawancara dengan Mas Mifthakul .....	82
Gambar 4.13 Wawancara dengan Bu Herlina .....	84
Gambar 4.14 Wawancara dengan mbak Yuliatin dan Pak Mulyono .....	86











suatu kerentanan dalam masalah perekonomian bagi masyarakat Karangagung yang berada di wilayah pesisir. Di situasi seperti ini peran lembaga swadaya masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Dalam upaya mengorganisir masyarakat pesisir dalam mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial menjadi sebuah fenomena yang semakin kompleks. Pembangunan di wilayah pesisir dalam perkembangannya, tidak hanya implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, tetapi juga perlu adanya suatu pemberdayaan, sehingga mereka bisa membangun dan merubah kehidupan mereka sendiri.

Dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat juga memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis yang terkait rumah tangga terkait dengan pemahaman tentang pemerataan hak atas kaum perempuan dengan laki-laki, karena selama ini perempuan dipandang sebagai alat fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial yang sifatnya tidak sebagai pelaku utama dalam menunjang perekonomian keluarga. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, di Desa Karangagung, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Ada suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat yakni Yayasan Srikandi yang bekerjasama dengan Exxon Mobile dalam upaya menangani masalah tersebut yakni dengan melakukan pemberdayaan melalui sekolah lapang usaha nelayan.

Dalam kegiatan sekolah lapang usaha nelayan, Yayasan Srikandi harus mampu mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang imajenatif untuk menggugah kesadaran masyarakat. Orientasi sekolah lapang usaha nelayan haruslah membantu sasaran agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi, ditetapkan dengan cara melibatkan langsung masyarakat, yang pendekatannya berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Namun keberhasilan suatu kegiatan yakni sekolah lapang usaha nelayan yang diadakan oleh yayasan Srikandi, terletak pada masyarakat yang menjadi sasaran. Apakah nantinya sekolah lapang usaha nelayan yang diadakan oleh yayasan Srikandi ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat serta memberikan perubahan pada masyarakat ataukah malah sebaliknya. Pengaruh ini dapat dilihat dari proses dalam mencari makna di dalam masyarakat pesisir yang ikut serta di dalam pelaksanaan sekolah lapang yang diadakan oleh lembaga swadaya masyarakat yakni Yayasan Srikandi.









dalam rangka pengembangan usaha nelayan melalui sekolah lapang atau bisa disebut sekolah lapang usaha nelayan.

Sekolah lapang usaha nelayan merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat pesisir untuk mengelola hasil tangkap laut yang kemudian dijadikan berbagai macam makanan ataupun produk. Tujuan diadakannya sekolah lapang usaha nelayan ini salah satunya adalah memberikan wawasan kepada masyarakat pesisir dalam pengelolaan hasil tangkap laut.

Yang selalu tampak dalam pelaksanaan sekolah lapang adalah peran aktif peserta sebagai peneliti dan juga pelaku, sekaligus pemandu, dan manajer lahan yang ahli. Adapun untuk mengikuti dan menganalisa perkembangan usaha mereka dalam fase demi fase, peserta sekolah lapang berkumpul satu kali dalam seminggu tergantung kesepakatan antara fasilitator dan peserta. Seperti halnya pada sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi.

Munculnya pola- pola tersebut didasari oleh dua hal pokok yang saling terkait, yaitu keanekaragaman ekologi lokal dan peranan pelaku yang harus menjadi ahli di lahannya sendiri. Proses belajar dalam sekolah lapangan erat kaitannya dengan pandangan terhadap sifat dasar manusia sebagai makhluk hidup yang aktif dan kreatif yang senantiasa haus akan pengertian tentang arti dan maksud hidup.

Pola sekolah lapangan dirancang sedemikian rupa sehingga kesempatan belajar peserta terbuka selebar-lebarnya agar para kader















Dijelaskan bahwa persepsi masyarakat Desa Tanjung Anom mengarah pada persepsi yang positif. Karena dengan melakukan proses pendidikan formal di lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan berbagai sistem pembelajaran didalamnya diyakini akan mampu menciptakan masyarakat yang berkualitas yang tinggi dan berkompenten di bidangnya masing-masing, yang nantinya akan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. Meciptakan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian warga Desa Tanjung Anom, yang secara otomatis akan meningkatkan status sosial seseorang atau keluarganya ke status sosial yang lebih tinggi dengan kedudukan yang lebih tinggi, sekaligus kedudukan yang lebih terhormat dimata orang lain.

Persamaan : Dalam skripsi tersebut memuat dan memiliki kesamaan dengan hendak diteliti yakni pada variabelnya. Dengan berobjek pada masyarakat pesisir yang menjadi tujuan utama dalam penelitian. Akan tetapi dalam skripsi ini berfokus pada pentingnya pendidikan formal.

Perbedaan : Terkandung beberapa perbedaan antara skripsi ini dengan peneliti yang hendak diteliti yaitu pada fokus pembahasan yang memuat pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu cara meningkatkan status sosial di masyarakat. Fokus pembahasannya belum begitu mendalam, hanya sekedar persepsi masyarakat pesisir terhadap pentingnya pendidikan formal. Namun pada penelitian yang hendak







Untuk mendapat makna, disini proses berperan penting di dalam pencarian makna. Pemilihan jenis proses yang berbeda akan mengubah makna. Setiap kalimat mengandung proses, tapi makna setiap kalimat sangat berbeda. Dapat dibedakan tiga jenis yakni, proses aktifitas, pemanfaatan dan eksistensi.

## **2. Konsep Sekolah Lapang**

Sekolah Lapangan bukan sekedar metodologi baru, melainkan kembali ke arti sekolah yang sebenarnya sebagai suatu tempat bagi peserta secara aktif menguasai dan mempraktekkan proses penciptaan ilmu pengetahuan. Proses belajar dalam sekolah lapangan erat kaitannya dengan pandangan terhadap sifat dasar manusia sebagai makhluk hidup yang aktif dan kreatif yang senantiasa haus akan pengertian tentang arti dan maksud hidup.

Sekolah Lapangan merupakan sebuah sekolah tanpa dinding, sehingga ruang kelas sekaligus perpustakaan, adalah lahan sawah itu sendiri. Peserta Sekolah Lapangan berkumpul satu kali seminggu selama satu musim (12-14 minggu) tergantung kesepakatan antara fasilitator dengan peserta untuk mengikuti dan menganalisa perkembangan tanaman mereka, fase demi fase. Sekaligus mereka mendalami berbagai prinsip yang terkait dengan perkembangan tanaman seperti dinamika populasi serangga, fisiologi dan kompensasi tanaman, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca,

pemilihan varietas, dan lain-lain, melalui eksperimen-eksperimen yang mereka lakukan sendiri.

Adapun ciri-ciri sekolah lapangan secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar lewat pengalaman. Dalam artian sekolah lapang ini dilakukan dengan cara mengutamakan pengalaman individu peserta. Jadi dalam setiap kegiatan dimulai dengan evaluasi atau pengamatan langsung, kemudian pengungkapan pengalaman, pengkajian hasil, dan penyimpulan hasil. Siklus belajar ini diusahakan dalam setiap kegiatan sekolah lapangan.
2. Adanya kontrak belajar. Setiap kegiatan sekolah lapangan, beserta bahan penunjangnya, dirancang dengan kesepakatan antara fasilitator dengan peserta, supaya dapat diterapkan langsung oleh para peserta sekolah lapang. Dengan demikian ketrampilan dan pengalaman yang diperoleh peserta akan menjadi bekal yang terkuasai, yang nantinya dapat menunjang dalam proses sekolah lapang.
3. Kurikulum berdasarkan ketrampilan yang dibutuhkan. Kurikulum dirancang atas dasar analisis ketrampilan lapangan yang perlu dimiliki oleh seorang peserta sekolah lapang untuk menjadi ahli dalam bidangnya, agar ia sungguh-sungguh paham dan mampu menerapkannya di lahannya sendiri, serta meneruskannya kepada para kelompok lainnya. Selain















1. *A (Adaptation)*. Pada fungsi ini sistem harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
2. *G (Goal attainment)*. Pada fungsi ini sistem harus memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya. Fungsi ini merupakan fungsi kepribadian.
3. *I (Integration)*. Pada fungsi ini sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Termasuk dapat mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGI),
4. *L (Latent pattern maintenance)*. Pada fungsi ini sistem harus mampu memelihara pola, memilahara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural.

Fungsi tersebut merupakan fungsi prasyarat berlangsungnya sistem sosial. Dalam hal ini ada dua hal pokok penting yang termasuk ke dalam kebutuhan fungsional ini adalah, pertama, yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal dalam artian berhubungan dengan kebutuhan lingkungannya. Kedua, yang berhubungan dengan sistem sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk menjelaskan skema AGIL Parson, dapat dilakukan dengan memahami bahwa : pertama, Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal. Kedua, memahami sitem kepribadian untuk melaksanakan fungsi pencapain tujuan dengan menetapkan tujuan



masyarakat serta mengamati fenomena mengenai lembaga swadaya masyarakat yang memiliki berbagai anggapan di masyarakat baik itu negatif maupun positif. Yang mana lembaga memiliki berbagai fungsi penting yang menentukan kualitas dari lembaga itu, untuk dapat dimanfaatkan bagi kehidupan baik itu kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat luas untuk menjadi lebih baik atau justru malah sebaliknya. Dan anggapan seperti ini akan dinilai sendiri di masyarakat umum khususnya masyarakat desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban melalui pelaksanaan program sekolah lapang usaha nelayan yang diadakan oleh Yayasan Srikandi. Maka peneliti anggap teori ini sesuai dengan tema penelitian yang terkait dengan makna sekolah lapang yayasan srikandi bagi masyarakat pesisir di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Tindakan yang dilakukan oleh Yayasan Srikandi mengenai pendampingan dalam pengorganisasian masyarakat melalui sekolah lapang usaha nelayan di Desa Karangagung, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban.



Data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif tertulis, tanpa angka-angka maupun perhitungan layaknya penelitian kuantitatif. Sehingga nantinya hasil data lebih bersifat substantif yang kemudian diinterpretasikan melalui berbagai referensi maupun rujukan ilmiah.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Karangagung, kecamatan Palang, kabupaten Tuban. Adapun Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari hari Rabu tanggal 18 Maret 2019 – 18 Mei 2019. Waktu ini dirasa cukup untuk melakukan penggalian data yang sangat mendalam terkait pemberdayaan perempuan pesisir melalui sekolah lapang usaha nelayan. Tentu saja dengan memanfaatkan betul waktu yang telah ditentukan. Waktu tersebut merupakan rancangan dari peneliti yang sewaktu-waktu bisa berubah karena kebijakan dari program studi ataupun fakultas sebagai lembaga yang menaungi peneliti.

### **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Pemilihan subyek penelitian merupakan salah satu dari sekian banyak faktor penting dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan dan mendapat informan yang tepat peneliti menggunakan teknik *purposive sample* (pemilihan subyek bertujuan) dengan melakukan pemilihan beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai informan. Teknik ini sebagai alat untuk menentukan seorang informan dalam penelitian kualitatif ini, yakni menentukan kelompok orang yang menjadi informan yang sesuai









serta artikel-artikel di internet. Dalam pencarian buku, jurnal serta skripsi peneliti mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, perpustakaan daerah Jawa Timur, dan juga perpustakaan daerah Tuban.

Selanjutnya peneliti melakukan tahapan pencarian data ke lapangan, yaitu di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban untuk melakukan observasi, sekaligus wawancara serta dokumentasi. Peneliti melakukan tahap wawancara sekaligus dikomentasi dalam kurun waktu tiga bulan tepatnya pada tanggal 18 Maret 2019 sampai tanggal 18 Mei, akan tetapi peneliti tidak setiap hari melakukan penelitian pada tanggal tersebut. Namun peneliti melakukan penelitian sesuai waktu sekolah lapang dilaksanakan yang sudah disepakati oleh fasilitator dan peserta. Tapi guna memperoleh data yang mendalam, peneliti langsung datang kerumah-rumah peserta sekolah lapang.

Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara oleh beberapa subyek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan penelitian ini yang diwawancara adalah Yayasan Srikandi, Kelompok Rizal Jaya, Kelompok Es Anyep Nusantara, Kelompok Tiga Dara dan juga masyarakat umum di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk memantau dan mengamati secara langsung fakta-fakta yang ada di lapangan































#### **4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Karangagug**

Pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat kerana salah satu premis pentingnya adalah memperbesar pilihan-pilihan bagi rakyat. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia, untuk kemudian dapat dimanfaatkan berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu pembangunan dalam dunia pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kesetaraan gender, pemahaman nilai-nilai budaya dan multikulturalisme, serta meningkatkan keadilan sosial. Untuk memperoleh gambaran umum tentang aspek pendidikan di Desa Karangagung maka dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :



## 5. Kondisi Kesehatan Desa Karangagung

Kesehatan Merupakan modal utama dalam proses pembangunan dan merupakan salah satu hak dasar dari setiap warga negara. Beberapa fasilitas infrastruktur fisik kesehatan yang sudah dimiliki oleh desa antara lain adalah poskesdes dan posyandu. Keberadaan tenaga medis (bidan desa memberikan banyak manfaat kepada desa khususnya untuk penanganan kesehatan ibu hamil dan menyusui serta balita. Program JAMKESMAS untuk golongan penduduk miskin cukup membantu pemenuhan kebutuhan pelayan kesehatan masyarakat.

Proses pembangunan di bidang kesehatan yang berkelanjutan telah secara signifikan menurunkan tingkat kematian bayi dan ibu melahirkan di desa. Angka harapan hidup warga desa bila mengacu pada data Kabupaten Tuban maka berkisar pada usia 70 tahun. Sampai dengan saat ini penyakit yang sering menyerang warga adalah penyakit ISPA, demam berdarah, muntaber, TBC yang lebih banyak bersumber dari lingkungan yang tidak sehat, khususnya di lingkungan pemukiman nelayan.

Data berkait warga yang mengalami keterbasan metal dan fisik adalah sebagai berikut :



















Selain itu pembagian ini juga membentuk persaingan positif antar kelompok dalam berlomba mengembangkan hasil produk olahan ikan masing-masing.

## 2. Profil Yayasan Srikandi

Srikandi adalah sebuah lembaga independen yang digerakkan oleh aktifis lokal. Gerakan *civil society* yang digalakkan oleh tokoh-tokoh reformasi belum juga menunjukkan hasil optimal. Salah satu sebab yang melatar belakangnya ialah belum meratanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang mampu secara massif melakukan kerja-kerja sosial dalam ranah penguatan masyarakat khususnya di daerah-daerah pedesaan, sehingga inisiatif masyarakat di daerah untuk turut serta mendorong memberdayakan masyarakat perlu ditingkatkan. Untuk menjawab tantangan tersebut, didirikanlah Syarikat Masyarakat Mandiri atau Srikandi yang merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang berkomitmen mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, khususnya di Kabupaten Tuban.

Sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat atau Non Governmental Organization (NGO), Syarikat Masyarakat Mandiri (Srikandi) berbentuk badan hukum yang didirikan di Tuban. Lembaga ini berdiri tanggal 17 Agustus 2007 dan secara resmi terdaftar dengan Badan Hukum Yayasan dengan Akta Pendirian di Notaris Miqdarruridho, SH. No. 3/2008 dan terdaftar Kankesbangpol Linmas



































disitu langit dijunjung. Pepatah tersebut merupakan penguatan tentang konsep diri manusia yang menunjukkan betapa pentingnya proses interaksi bagi manusia dimana saja ia berada. Dan bahwa manusia itu perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apabila manusia tidak menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka akan menggagalkan proses interaksinya sendiri.

Dari informan-informnan, informan memaknai sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi sebagai sesuatu yang dikaitkan dengan kebutuhan para kelompok. Dalam proses sekolah lapang tentunya juga ada sebuah peristiwa yang menimbulkan penilaian positif maupun negatif dari orang peserta sekolah lapang yang ada di dalam kelompok. Penilaian tersebut tentunya juga ada tolak ukur dari masing-masing kelompok.

Yang pertama dari kelompok Es Anyep Nusantara. Kelompok ini membutuhkan standarisasi produk berupa pengecekan kesehatan dengan tujuan apakah layak dikonsumsi atau tidak, lalu kemudian kemasan produk, dan aneka macam rasa dalam produk yang diolah. Lalu kemudian kelompok ini juga ingin mendapatkan izin PIRT supaya dapat memasarkan produk di masyarakat luas. Kelompok ini menilai bahwa sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi ini sangat bermakna atau sangat membantu dalam pemenuhan tolak ukur yang diinginkan kelompok hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara

sebelumnya bahwa sekolah lapang ini sangat baik karena membantu apa yang dibutuhkan di kelompok usaha Es Anyep Nusantara.

Begitupun pada kelompok Tiga Dara yang mempunyai tolak ukur sendiri dalam menilai kegiatan sekolah lapang. Tolak ukur kelompok Tiga Dara tidak jauh dari kelompok Es Anyep Nusantara dimana kelompok ini membutuhkan standarisasi produk berupa pengecekan kesehatan dengan layak dikonsumsi atau tidak, lalu kemudian kemasan produk dan mendapatkan izin PIRT. Kelompok ini menilai sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi sangat bermanfaat dan bermakna bagi kelompok Tiga Dara karena dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan yang ada di dalam kelompok.

Yang terakhir kelompok Rizal Jaya. Kelompok ini hanya membutuhkan izin PIRT produk baru dan juga alat pemotong guna mempermudah dalam pengerjaan. Karena pada dasarnya kelompok ini sudah memiliki usaha olahan ikan berupa krupuk yang sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Kelompok ini menilai bahwa sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi sangat bagus tapi kebutuhan-kebutuhan dalam kelompok ini masih ada yang belum terpenuhi sehingga kelompok ini masih merasa kurang didalam pelaksanaan sekolah lapang.

Dari ketiga tolak ukur kelompok tersebut dipahami, diamati, dan dijalankan oleh kelompok usaha nelayan dalam memaknai kegiatan

sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi. Jadi tolak ukur - tolak ukur inilah yang harus dipenuhi oleh pihak yayasan srikandi supaya keinginan untuk mencapai tujuan anatar keduanya sama-sama mendapatkan *goal* yang diinginkan.

Selain itu, ditemukan juga makna lain, namun sifatnya masih berubah-ubah. Perubahan itu tergantung pada konteks sosial dimana masyarakat sadar akan ilmu pengetahuan atau tidak. Makna yang didapatkan ini berkaitan dengan keberadaan sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran makna mengenai sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi dikalangan masyarakat yang tidak ikut serta dalam sekolah lapang usaha nelayan. Karena sebelumnya sudah ada semacam sekolah lapang usaha nelayan namun jenis kegiatannya berbeda. Hal ini membuat masyarakat yang tidak ikut serta dalam sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi beranggapan bahwa kegiatannya bakalan sama seperti sebelumnya.

## **2. Analisis Teori**

Dari berbagai macam pernyataan yang diperoleh peneliti dari informan, teori struktur fungsionalisme menurut peneliti sangat cocok untuk digunakan dalam menganalisis makna sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi bagi masyarakat pesisir di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Dalam temuan diatas pada dasarnya sekolah lapang usaha nelayan yang diadakan oleh yayasan Srikandi menjadi bermakna bagi para peserta sekolah lapang usaha nelayan di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Namun perlu diketahui bahwa kebermaknaan itu tidak sepenuhnya dimiliki oleh setiap anggota dalam kelompok karena ada beberapa tolak ukur yang dimiliki dalam setiap kelompok. Tolak ukur itupun berbeda-beda. Tolak ukur yang dimaksud disini adalah tolak ukur tentang adaptasi, keberhasilan atau *goal*, integrasi dan fungsi laten dari sekolah lapang ini di mata masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti memakai landasan teori struktural fungsionalisme Talcott Parsons. Teori struktur fungsionalisme Parsons menganggap bahwa di dalam masyarakat tidak ada suatu bagianpun yang tidak memiliki fungsi dan menciptakan keseimbangan.

Di dalam teori Parsons disebutkan bahwa sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan yang terakhir *pattern maintenance* (pemeliharaan pola-pola laten).

#### **a. Adaptasi**

Seperti yang kita ketahui bahwa pada fungsi adaptasi sistem harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Dalam

proses adaptasi antara lembaga dan masyarakat, peneliti menemukan bahwa keduanya memiliki proses adaptasi yang berbeda

Dari yayasan Srikandi sendiri memang baru pertama kali melakukan sekolah lapang di kawasan pesisir terutama di Desa Karangagung. Proses yayasan Srikandi dalam beradaptasi yang dialami oleh fasilitator dengan masyarakat pesisir yang kemudian dibentuk kelompok, ini memiliki sebuah cara yakni dengan cara pendekatan individu, karena fasilitator tahu bahwa masyarakat pesisir berwatak keras, sehingga perlunya namanya pendekatan secara individual.

Sedangkan pada masyarakat pesisir sendiri sudah terbiasa beradaptasi dengan lembaga-lembaga yang datang di Desa Karangagung untuk melakukan kegiatan sekolah lapang. Jadi kedatangan Srikandi ke Desa Karangagung masyarakat sudah bisa menebak bahwa lembaga tersebut datang untuk melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan. akan tetapi proses adaptasi tidak bisa dilihat dari awal masuknya suatu lembaga baik yayasan Srikandi maupun lembaga lain di desa Karangagung melainkan dilihat sampai proses kegiatan sekolah lapang berjalan.

Adaptasi yayasan Srikandi dengan masyarakat pesisir sebagai lembaga yang baru melakukan kegiatan sekolah lapang usaha nelayan di daerah pesisir dapat memberikan kontrol terhadap usaha

industri rumah tangga yang begitu tertata. Peranan lembaga yayasan Srikandi dalam sekolah lapang usaha nelayan memberi bekal dalam mengatasi masalah-masalah kelompok usaha nelayan menuju tatanan dalam usaha industri rumah tangga tertata dan tekonsep dengan baik.

Hal tersebut terlihat dari para informan yang sangat mengapresiasi pada sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi. Kelompok merasa terbantu dengan kedatangan yayasan Srikandi di Desa Karangagung. Melihat hal tersebut yakni sudah mendapat respon dengan baik oleh masyarakat Desa Karangagung maka adaptasi tersebut bisa dikatakan berhasil dan keberhasilan dalam melakukan adaptasi ini merupakan langkah pertama untuk menuju langkah dimana sistem saling membutuhkan anatara satu dengan yang lain yakni pada langkah pencapaian tujuan (*goal attainment*).

#### **b. Pencapaian Tujuan**

Pada fungsi ini sistem harus memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya. Fungsi ini merupakan fungsi kepribadian. Fungsi ini merupakan fungsi lanjutan dari proses adaptasi. Pada pemaparan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa yayasan Srikandi dengan individu dalam kelompok maupun dari kelompok, itu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda untuk menentukan pencapaian dari sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi yang menjadikan apakah sekolah

lapang usaha nelayan yayasan Seikandi ini menjadi bermakna atau tidak.

Dijelaskan bahwa dari pihak Srikandi sendiri memiliki tolak ukur untuk bisa mengatakan bahwa program yang dilakukan telah berhasil. Tolak ukur tersebut pastinya tidak jauh dari program-program yang telah ditentukan oleh yayasan srikandi. Tolak ukur tersebut adalah dilaksanakannya diskusi mingguan, pengamatan hasil uji coba produk, standarisasi hasil produk, survei pasar, analisa pasar, studi banding, dan juga evaluasi. Jika semua tolak ukur itu dilaksanakan maka pencapaiannya berhasil. Disini yayasan srikandi menganggap sudah melakukan itu semua.

Namun tolak ukur itu tidak bisa dilihat dari pihak yayasan saja melainkan dari pihak yang diberdayakan. Peneliti menemukan bahwa setiap individu dalam kelompok swadaya yang diberdayakan oleh yayasan srikandi memiliki tolak ukur berbeda. Yang pertama dari kelompok Es Anyep Nusantara. Kelompok ini membutuhkan standarisasi produk berupa pengecekan kesehatan dengan tujuan apakah layak dikonsumsi atau tidak, lalu kemudian kemasan produk, dan aneka macam rasa dalam produk yang diolah. Lalu kemudian kelompok ini ingin mendapatkan izin PIRT supaya dapat memasarkan produk di masyarakat luas. yang kedua dari kelompok Rizal Jaya. Kelompok ini hanya membutuhkan izin PIRT produk baru dan juga alat pemotong guna mempermudah

dalam pengerjaan. Karena pada dasarnya kelompok ini sudah memiliki usaha olahan ikan berupa krupuk yang sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Jadi tolak ukur-tolak ukur inilah yang harus dipenuhi oleh pihak yayasan srikandi supaya keinginan untuk mencapai tujuan anatar keduanya sama-sama mendapatkan *goal* yang diinginkan. Ditemukan bahwa keinginan-keingin tersebut terpenuhi kecuali pada pemberian alat pemotongan yang diminta oleh kelompok Rizal Jaya. Hal ini yang akan menimbulkan makna berbeda-beda antara kelompok usaha nelayan dalam proses fungsi pencapaian tujuan yang terkait dengan sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi.

### **c. Intergrasi**

Pada fungsi ini sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Adanya ikatan emosional anatar anggota akan mampu mendukung kemajuan kelompok. Dalam hal ini, hubungan emosional tidak hanya didasarkan pada keuntungan finansial semata. Ada atau tidak ada keuntungan, berbagai hasil maupun kendala, itu juga akan menjadi tanggung jawab bersama antara pihak yayasan srikandi dengan kelompok-kelompok yang diberdayakan. Dalam fungsi intregasi ini, solidaritas yang kuat juga dapat menghasilkan kerjasama yang baik, sehingga tujuan dari masing-masing pihak





- 2) Survei, yakni suatu kegiatan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan, yang meliputi keadaan wilayah, keadaan sosial budaya masyarakat, dan persoalan-persoalan umum yang dihadapi masyarakat. Dalam hal ini Yayasan Srikandi melakukan pendekatan langsung di masyarakat untuk dapat berbaur dengan masyarakat. Pendekatan tersebut dilakukan dengan dor to dor yakni pendekatan langsung individu per individu. Karena melihat karakter masyarakat pesisir yang keras.
- 3) Perencanaan, setelah melakukan survei melalui cara pendekatan dor to dor, Yayasan Srikandi membicarakan perencanaan program bersama masyarakat desa untuk menentukan program yang sesuai dengan kondisi, keadaan sosial, maupun persoalan yang ada di masyarakat Desa Karangagung serta membentuk kelompok sekolah lapang.
- 4) Kontrak Belajar, dalam tahap ini Yayasan Srikandi menggali data secara rinci dan menganalisisnya bersama para kelompok usaha yang sudah dibentuk, memberi penjelasan mengenai program sekolah lapang, serta mendiskusikan hak dan kewajiban antara peserta pelajar dengan fasilitator dalam artian membuat kesepakatan antara kedua belah pihak. Biasanya dilakukan dengan cara menganalisis baik itu dari segi peluang yang ada, peran antara laki-laki dan perempuan, dll)

- 5) Menyusun kurikulum belajar, dalam hal ini yang dimaksud adalah menyesuaikan kegiatan belajar dalam sekolah lapang dengan persoalan yang dihadapi oleh peserta belajar, serta kurikulum yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan bersifat fleksibel.
- b. Dari informan-informan peneliti menemukan bahwa hampir semua orang yang ada di kelompok swadaya masyarakat mengalami kemacetan dalam pelaksanaan sekolah lapang yang berkelanjutan kecuali kelompok yang sudah menjalankan usahanya. Kemacetan ini disebabkan oleh kurang adanya pendampingan setelah program selesai atau kontrak selesai.

Meskipun begitu masyarakat tetap menerima sekolah lapang guna menambah ilmu pengetahuan mereka, menambah wawasan mereka terhadap sistem kerja maupun program kerja dari sebuah lembaga swadaya masyarakat. Untuk sekolah lapang usaha nelayan yang diadakan oleh yayasan srikandi sendiri masyarakat yang terkait yakni kelompok swadaya sangat berharap selalu ada pendampingan meskipun program atau kontrak sudah selesai, supaya ada pembeda anatar lembaga yang sebelumnya dan juga lembaga yang sekarang yang kebetulan lembaga dari Tuban sendiri. Supaya nantinya kelompok swadaya ini bisa benar-benar berdiri sendiri sesuai program yang telah diajarkan oleh pihak yayasan.

Dari informan-informan, informan memaknai sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi sebagai sesuatu yang dikaitkan dengan kebutuhan para kelompok. Dalam proses sekolah lapang tentunya juga ada sebuah peristiwa yang menimbulkan penilaian positif maupun negatif dari orang peserta sekolah lapang yang ada di dalam kelompok. Penilaian tersebut tentunya juga ada tolak ukur dari masing-masing kelompok.

Yang pertama dari kelompok Es Anyep Nusantara. Kelompok ini membutuhkan standarisasi produk berupa pengecekan kesehatan dengan tujuan apakah layak dikonsumsi atau tidak, lalu kemudian kemasan produk, dan aneka macam rasa dalam produk yang diolah. Lalu kemudian kelompok ini juga ingin mendapatkan izin PIRT supaya dapat memasarkan produk di masyarakat luas. Kelompok ini menilai bahwa sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi ini sangat bermakna atau sangat membantu dalam pemenuhan tolak ukur yang diinginkan kelompok hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara sebelumnya bahwa sekolah lapang ini sangat baik karena membantu apa yang dibutuhkan di kelompok usaha Es Anyep Nusantara.

Begitupun pada kelompok Tiga Dara yang mempunyai tolak ukur sendiri dalam menilai kegiatan sekolah lapang. Tolak ukur kelompok Tiga Dara tidak jauh dari kelompok Es Anyep Nusantara dimana kelompok ini membutuhkan standarisasi produk berupa

pengecekan kesehatan dengan layak dikonsumsi atau tidak, lalu kemudian kemasan produk dan mendapatkan izin PIRT. Kelompok ini menilai sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi sangat bermanfaat dan bermakna bagi kelompok Tiga Dara karena dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan yang ada di dalam kelompok.

Yang terakhir kelompok Rizal Jaya. Kelompok ini hanya membutuhkan izin PIRT produk baru dan juga alat pemotong guna mempermudah dalam pengerjaan. Karena pada dasarnya kelompok ini sudah memiliki usaha olahan ikan berupa krupuk yang sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Kelompok ini menilai bahwa sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi sangat bagus tapi kebutuhan-kebutuhan dalam kelompok ini masih ada yang belum terpenuhi sehingga kelompok ini masih merasa kurang didalam pelaksanaan sekolah lapang.

Dari ketiga tolak ukur kelompok tersebut dipahami, diamati, dan dijalankan oleh kelompok usaha nelayan dalam memaknai kegiatan sekolah lapang usaha nelayan yayasan Srikandi. Jadi tolak ukur - tolak ukur inilah yang harus dipenuhi oleh pihak yayasan srikandi supaya keinginan untuk mencapai tujuan anatar keduanya sama-sama mendapatkan goal yang diinginkan.

Selain itu, ditemukan juga makna lain, namun sifatnya masih berubah-ubah. Perubahan itu tergantung pada konteks sosial







menjadi aneka ragam makanan sudah dilakukan dengan cara mengadakan sekolah lapang usaha nelayan supaya hasil tangkapan laut ini tidak hanya langsung dijual ataupun di lelang dan juga menjadikan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga menjadi lebih produktif. Agar sekolah lapang ini benar-benar berhasil di masyarakat Desa Karangagung ketika kontraknya sudah selesai. Kontrol sekaligus pendampingan perlu dilakukan supaya masyarakat benar-benar bisa berdiri sendiri dalam melakukan usaha hasil tangkapan laut. Meskipun dalam pengontrolan dan pendampingan ini tidak sesering ketika kontrak belum selesai.

## **2. Bagi Kelompok Sekolah Lapang Usaha Nelayan**

Peran kelompok dalam proses sekolah lapang sudah baik. Untuk menjaga kestabilan dalam proses sekolah lapang sampai selesai, kelompok sekolah lapang usaha nelayan yang telah didirikan bersama agar tidak menggantungkan sekolah lapang usaha nelayan ketika nanti tidak ada kejelasan dari lembaga terkait sekolah lapang. Dan ketika program telah selesai kelompok usaha nelayan ini agar tetap menjaga solidaritas antar kelompok dengan tujuan untuk mengantisipasi ketika tidak ada pendampingan secara berkelanjutan dari pihak yang mengadakan sekolah lapang.

## **3. Bagi Fakultas Ilmu Sosial Bidang Sosiologi**

Peran mahasiswa dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi sangat lah penting. Baik itu dalam bidang pendidikan, penelitian dan





- Rosdakarya, 2011
- Muin Idianto, *Kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2014
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011
- Sumpeno Wahyudi, *Sekolah Masyarakat "Penerapan Rapid-Training-Disgn Dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- Syam Nur, *Islam Pesisir*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005
- Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Ritzer George dan Goodman Gouglas J., *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2013-2018
- Satria Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Diterbitkan atas kerja sama antara fakultas ekologi manusia IPB dengan yayasan pustaka obor Indonesia, 2015
- Safari Burhanudin, *Kewirausahaan Pemuda Bahari*. Jakarta:Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga Republik Indonesia, 2006
- Satria Arif, *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*. Bogor : IPB Press, 2009
- Setiadi Elly M. & Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana, 2011
- Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta:Mitra Wacanna Media, 2012



